

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM
DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS)
DALAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI DESA TANI
HARAPAN KECAMATAN LOA JANAN**

Mudmainna, Cathas Teguh Prakoso

**eJournal Administrasi Publik
Volume 12, Nomor 4, 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) dalam Penyediaan Air Bersih di Desa Tani Harapan Kecamatan Loa Janan.

Pengarang : Mudmainna

NIM : 2002016006

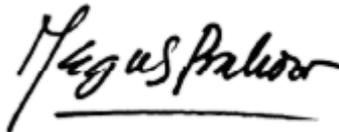
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 29 Juli 2024

Pembimbing,

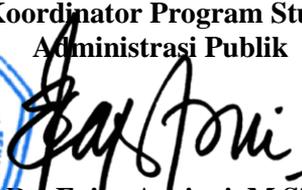


Dr. Cathas Teguh Prakoso, M.Si.
NIP. 19741120 200501 1 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Program Studi Administrasi Publik  Dr. Fajar Ariani, M.Si. NIP 19830414 200501 2 003
Volume : 12	
Nomor : 4	
Tahun : 2024	
Halaman : 870-885	

EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DALAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI DESA TANI HARAPAN KECAMATAN LOA JANAN

Mudmainna ¹, Catha Teguh Prakoso ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program Pamsimas dalam penyediaan air bersih di Desa Tani Harapan, Kecamatan Loa janan, serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Pamsimas. Fokus penelitian mencakup ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumberdata diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penetapan informan dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari aspek ketepatan sasaran, program Pamsimas efektif dalam menyediakan air bersih sesuai kebutuhan masyarakat. Keberhasilan ini terlihat dari manfaat yang dirasakan dan partisipasi aktif masyarakat. Sosialisasi program juga berhasil, tercermin dari peningkatan jumlah pengguna yang menunjukkan bahwa informasi telah tersebar luas. Namun, tujuan penyediaan air bersih belum sepenuhnya tercapai. Masih ada hambatan seperti anggaran terbatas, kualitas air yang belum optimal, dan distribusi yang tidak merata. Pemantauan program juga dianggap kurang efektif, dengan keluhan masyarakat tentang lambatnya tanggapan pengelola KP-SPAMS. Faktor pendukung program meliputi fasilitas kolam sumber air yang memadai, dukungan pemerintah dan lembaga non-pemerintah, serta partisipasi masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat termasuk anggaran terbatas, infrastruktur pipa yang tidak merata, dan ketergantungan pada listrik. Oleh karena itu, perbaikan perlu dilakukan pada aspek-aspek tersebut agar program Pamsimas lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Efektivitas Program, Pamsimas, Berbasis Masyarakat

Pendahuluan

Memastikan ketersediaan air bersih, pemerintah telah menerapkan program Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). Program ini merupakan upaya untuk menyediakan air minum dan sanitasi di daerah pedesaan yang belum terjangkau oleh jaringan air PDAM. Dengan masalah air

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mudmainna1203@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

dan sanitasi yang kurang memadai, pemerintah merancang program bernama Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat), yang merupakan bagian dari upaya Pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan yang terkait dengan Air Bersih dan Sanitasi layak dalam SDG's.

Program ini telah menjadi kebijakan nasional yang bekerja sama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dengan tujuan memperbaiki akses masyarakat di desa-desa terhadap air minum dan sanitasi yang memenuhi standar kelayakan, dengan pendekatan berbasis masyarakat. Ini berdasarkan pada Peraturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah memegang tanggung jawab dalam pemberian layanan terhadap masyarakat melalui layanan air minum dan juga sanitasi.

Pelaksanaan Program Pamsimas pada fase Pamsimas I tahun 2008-2012 dan fase Pamsimas II tahun 2013-2015 berhasil meningkatkan akses air minum yang aman bagi 10,4 juta orang serta penyediaan sanitasi yang layak di 12.000 desa dan kelurahan yang tersebar di 233 kabupaten atau 32 provinsi di Indonesia. Saat ini, fase ketiga Program Pamsimas tahun 2016-2020 bertujuan untuk menjaga keberlanjutan program ini di hampir 27.000 desa yang telah menjadi peserta Pamsimas di seluruh Indonesia.

Salah satu daerah yang menerapkan program Pamsimas adalah Desa Tani Harapan, yang terletak di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. Program Pamsimas di Desa Tani Harapan telah memasuki fase Pamsimas III tahun 2016-2020. Hingga saat ini, program tersebut telah berjalan hampir empat tahun. Sebelum adanya program Pamsimas, masyarakat setempat mengalami kesulitan dalam memperoleh pasokan air, terutama selama musim kemarau. Mereka hanya mengandalkan sumber air dari sumur dan air hujan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, seiring berjalannya waktu, pelaksanaan program Pamsimas menghadapi beberapa permasalahan, antara lain distribusi air yang belum merata di masyarakat, kualitas air yang masih sering dikeluhkan oleh masyarakat setempat, serta kurangnya sumber daya manusia atau teknisi dalam mengelola program tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana tingkat efektivitas program Pamsimas dalam penyediaan air bersih yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun pengelola setempat, serta kendala-kendala yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut.

Kerangka Dasar Teori

Pelayanan Publik

Pelaksanaan pelayanan publik pada dasarnya ditujukan kepada manusia. Setiap manusia secara alami membutuhkan pelayanan, bahkan bisa dikatakan bahwa pelayanan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Rusli dalam Mahsyar (2011) manusia selalu membutuhkan pelayanan,

sesuai dengan *life cycle theory of leadership* bahwa pada awal kehidupan manusia (bayi) kebutuhan akan pelayanan fisik sangat tinggi. Namun, seiring bertambahnya usia, kebutuhan terhadap pelayanan tersebut cenderung berkurang.

Menurut Mahmudi (2010) pelayanan publik didefinisikan sebagai semua kegiatan yang dijalankan oleh penyelenggara layanan publik guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjalankan ketentuan hukum yang berlaku. Tujuan utama pelayanan publik adalah untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat. Untuk mencapai tingkat kepuasan tersebut, diperlukan pelayanan prima yang tercermin dari transparansi, akuntabilitas, kondisional, partisipatif, kesamaan hak, keseimbangan hak dan kewajiban (Kurniawan, 2016).

Efektivitas Program

Kata efektivitas berasal dari bahasa inggris *effective* yang berarti berhasil atau dilakukan dengan baik. Efektivitas adalah tingkat pencapaian keberhasilan yang dihasilkan oleh individu atau organisasi melalui metode tertentu yang sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai (Gilbert et al., 2024). Dengan kata lain, semakin banyak tujuan yang tercapai, maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Suatu program bisa dikatakan efektif jika usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diinginkan (Anis et al., 2021). Menurut Subagyo dalam Budiani (2007) efektivitas program adalah kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan menggunakan indikator efektivitas program untuk pengukuran sejauh mana program tersebut efektif melalui indikator ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

Program Pamsimas

Program Pamsimas merupakan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat oleh Pemerintah untuk menyediakan air minum dan sanitasi yang berbasis pada partisipasi masyarakat, bertujuan memenuhi kebutuhan air minum di daerah pedesaan dan pinggiran kota (peri-urban) yang belum terjangkau atau dilayani oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) (Munawaroh et al., 2020).

Program Pamsimas dimulai pada tahun 2008 dengan nama Pamsimas I, pada tahun 2012 program ini berlanjut menjadi Pamsimas II, dan pada tahun 2016 hingga sekarang menjadi Pamsimas III (Pamsimas, 2023).

Berdasarkan pedoman umum program Pamsimas didasarkan pada prinsip-prinsip tanggap kebutuhan, partisipatif, kesetaraan gender, keberpihakan pada masyarakat, akses bagi semua, perlindungan pada anak, keberlanjutan, transparansi dan akuntabilitas (Pamsimas, 2022).

Definisi Konsepsional

Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) dalam Penyediaan Air Bersih adalah tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan aksesibilitas dan

kualitas air bersih di komunitas sasaran. Hal ini diukur melalui indikator seperti ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program. Efektivitas tersebut mencerminkan kemampuan program Pamsimas untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat terutama dalam hal penyediaan sumber daya air yang aman dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) dalam Penyediaan Air Bersih di Desa Tani Harapan, Kecamatan Loa Janan. Fokus efektivitas program akan dijabarkan berdasarkan indikator efektivitas program yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program serta faktor pendukung dan penghambat dalam penyediaan air bersih di desa tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen terkait. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Pamsimas adalah program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang telah menjadi inisiatif utama Pemerintah pusat dan daerah di tingkat nasional. Program ini bertujuan meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat serta memperluas akses masyarakat terhadap fasilitas air minum dan sanitasi berkelanjutan. Sebagai bagian dari program pembangunan desa oleh Pemerintah, Pamsimas berfokus pada mengatasi berbagai tantangan terkait air dan lingkungan (Firdaus, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, bagian ini akan menyajikan temuan yang berfokus pada efektivitas program dalam penyediaan air bersih dengan menggunakan indikator efektivitas program serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Pamsimas.

Efektivitas Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) dalam Penyediaan Air Bersih di Desa Tani Harapan Kecamatan Loa Janan

Efektivitas merupakan kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan (Budiani, 2007). Hal ini berarti bahwa suatu program atau kegiatan dikatakan efektif jika hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas dapat dilihat sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan hasil yang diinginkan. Adapun untuk mengukur efektivitas program, penelitian ini menggunakan indikator efektivitas program

yang dikemukakan oleh Subagyo dalam Budiani (2007) yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi, tujuan program dan pemantauan program.

1. Ketepatan Sasaran Program

Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air minum dan sanitasi yang layak, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota yang belum terlayani oleh jaringan air minum. Ketepatan sasaran program ini menjadi faktor kunci keberhasilan, dengan fokus pada komunitas yang paling membutuhkan, seperti daerah yang minim akses terhadap air bersih dan infrastruktur sanitasi. Adapun sasaran utama program ini adalah masyarakat yang belum mendapatkan akses air bersih.

Menurut Subagyo dalam Budiani (2007) ketepatan sasaran program mengacu pada sejauh mana program menjangkau dan memberikan manfaat kepada kelompok sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Ketepatan sasaran tersebut diharapkan mampu menciptakan dampak positif dalam mendorong perubahan perilaku menuju hidup bersih dan sehat, yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan program Pamsimas di Desa Tani Harapan menunjukkan bahwa program ini telah mencapai ketepatan sasaran, hal ini dapat diamati melalui tiga indikator berikut:

a. Relevansi.

Program Pamsimas dirancang secara nasional untuk menjangkau masyarakat di daerah pedesaan yang belum memiliki akses memadai terhadap air bersih dan sanitasi. Dalam pelaksanaan program Pamsimas, relevansi mengacu pada sejauh mana kesesuaian program tersebut dengan kebutuhan spesifik wilayah pedesaan. Di Desa Tani Harapan, pelaksanaan program ini diimplementasikan karena kebutuhan masyarakat setempat yang pada saat itu belum memiliki akses yang memadai terhadap air bersih dan masih bergantung pada air hujan serta air sumur. Dengan adanya program pamsimas, masyarakat merasa sangat terbantu dan merasakan manfaat yang signifikan, terutama dalam hal ketersediaan air yang cukup.

Dari segi relevansi, program Pamsimas terbukti sejalan dengan tujuan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 28 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum di Kabupaten Kutai Kartanegara. Peraturan tersebut bertujuan untuk memastikan ketersediaan air minum yang aman, sehat, dan layak bagi seluruh masyarakat di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Program Pamsimas mendukung pencapaian tujuan tersebut dengan menyediakan solusi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal, serta berkontribusi pada perbaikan akses dan kualitas air minum di daerah pedesaan.

b. Kriteria Kelompok dan Lokasi Sasaran.

Program Pamsimas adalah salah satu inisiatif pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air minum bersih dan sanitasi yang layak, terutama di daerah yang belum terjangkau oleh infrastruktur air bersih.

Pelaksanaan program ini dilakukan di wilayah-wilayah yang membutuhkan, sesuai dengan kriteria dan lokasi yang telah ditetapkan untuk menjamin keberhasilan program. Pelaksanaan program Pamsimas tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria dan lokasi sasaran. Wilayah yang menjadi sasaran ini adalah daerah yang memiliki tingkat akses air bersih dan sanitasi yang rendah. Selain itu, kriteria sosial dan ekonomi juga menjadi faktor penentu dalam pemilihan lokasi. Wilayah dengan pendapatan masyarakat rendah, yang sulit mengakses air bersih karena keterbatasan sumber daya, sangat diutamakan.

Salah satu wilayah di Kecamatan Loa Janan yang menjadi sasaran pelaksanaan program Pamsimas adalah Desa Tani Harapan. Desa ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan program, yaitu menjangkau daerah yang belum memiliki akses memadai terhadap air bersih dan sanitasi. Desa Tani Harapan termasuk kategori sebagai daerah dengan tingkat kesejahteraan rendah, di mana masyarakat setempat masih bergantung pada sumber air yang tidak layak seperti air hujan dan sumur. Oleh karena itu kriteria dan lokasi sasaran pelaksanaan program Pamsimas sejalan dengan pedoman program Pamsimas dan tujuan program untuk meningkatkan akses air bersih dan sanitasi di wilayah-wilayah yang membutuhkan.

c. Keadilan

Program Pamsimas bertujuan untuk memberikan akses air bersih dan sanitasi bagi masyarakat di daerah-daerah yang belum terjangkau infrastruktur dasar. Dalam pelaksanaannya, program ini menekankan keadilan, yaitu memastikan semua lapisan masyarakat, tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau geografis, mendapatkan akses yang sama. Prinsip ini sejalan dengan Peraturan Bupati Nomor 28 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Kutai Kartanegara, yang menegaskan pentingnya pemerataan akses air bersih bagi seluruh masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dan daerah terpencil. Peraturan ini bertujuan menjamin akses setara terhadap air minum yang bersih dan aman bagi setiap warga. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan memastikan keberlanjutan fasilitas, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara adil dan berkelanjutan.

Di Desa Tani Harapan, pelaksanaan program Pamsimas telah membantu menyediakan akses air bersih bagi masyarakat. Namun, tantangan tetap ada dalam keadilan distribusi air. Keterbatasan anggaran dan fasilitas yang belum memadai menyebabkan distribusi air belum mencakup seluruh wilayah desa. Hal ini menunjukkan bahwa meski program telah berjalan dengan baik, masih diperlukan upaya lebih lanjut agar distribusi air dapat dinikmati secara merata oleh semua warga desa.

2. Sosialisasi Program

Proses sosialisasi memegang peran penting dalam menilai apakah suatu kegiatan berjalan efektif atau tidak. Sosialisasi dapat diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk memperkenalkan atau mempromosikan kegiatan yang akan dilaksanakan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kowaas et al., 2017). Menurut Subagyo dalam Budiani (2007) sosialisasi program merujuk pada kemampuan penyelenggara dalam menyebarluaskan informasi mengenai pelaksanaan program kepada masyarakat luas dan secara khusus kepada kelompok sasaran peserta program. Tujuan dari sosialisasi adalah untuk memastikan bahwa informasi mengenai program mencapai seluruh lapisan masyarakat dan meningkatkan pemahaman serta dukungan terhadap program tersebut.

Pemerintah dan pengelola program Pamsimas memanfaatkan berbagai media untuk sosialisasi, termasuk media cetak, elektronik, dan platform digital seperti *WhatsApp*. Selain sosialisasi langsung, *WhatsApp* digunakan untuk menyebarkan informasi secara cepat dan efisien. Sosialisasi yang dilakukan di Desa Tani Harapan terbukti cukup berhasil dalam menyampaikan mengenai tujuan program Pamsimas kepada masyarakat. hal ini dapat diamati melalui tiga indikator berikut:

a. Kualitas dan Jangkauan Informasi

Salah satu keberhasilan pelaksanaan program adalah dengan adanya sosialisasi yang efektif. Sosialisasi yang efektif ditandai dengan kualitas dan jangkauan informasi yang memegang peran penting dalam memberikan pemahaman yang tepat kepada masyarakat (Telaumbanua et al., 2022). Kualitas informasi memastikan bahwa pesab disampaikan secara jelas, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami tujuan, manfaat, dan mekanisme program dengan baik. Di sisi lain, jangkauan informasi memastikan bahwa tersebut dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media cetak. Elektronik, digital, dan sosialisasi langsung. Penggunaan media sosial seperti *WhatsApp*, selain pertemuan langsung, memperluas jangkauan audiens, terutama bagi mereka yang sulit dijangkau dan berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat.

Sosialisasi yang dilakukan di Desa Tani Harapan telah berhasil memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat setempat, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif sesuai dengan tujuan sosialisasi yang diatur dalam pedoman umum program Pamsimas. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa kualitas dan jangkauan informasi yang disampaikan selama sosialisasi telah efektif dalam mencapai tujuan program. Keberhasilan sosialisasi di Desa Tani Harapan dapat dilihat dari pemahaman masyarakat yang semakin baik terkait pentingnya air bersih dan sanitasi. Masyarakat yang awalnya kurang menyadari manfaat program Pamsimas kini lebih memahami tujuan program tersebut.

b. Partisipasi dan Keterlibatan Aktif

Keberhasilan sosialisasi program Pamsimas tercermin dari sejauh mana masyarakat tidak hanya memahami program tetap juga terlibat aktif dalam setiap tahap pelaksanaannya. Partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil membangun keterhubungan yang kuat antara masyarakat dan program, memastikan bahwa program dalam berjalan efektif dan berkelanjutan (Hulu et al., 2022). Partisipasi aktif ini melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan fasilitas, yang membantu menjamin bahwa program sesuai dengan kebutuhan lokal dan berfungsi secara optimal. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam program juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran mengenai pentingnya air bersih dan sanitasi. Masyarakat yang terlibat merasa memiliki tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada.

Partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat di Desa Tani Harapan tercermin dari peningkatan signifikan jumlah pengguna air Pamsimas, yang meningkat dari 392 pada tahun 2020 menjadi 704 pada tahun 2023. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin memanfaatkan dan mendukung program Pamsimas. Selain itu keterlibatan masyarakat Desa Tani Harapan dalam proses perencanaan dan pemeliharaan fasilitas juga terbukti nyata, dengan pengelola program yang dipilih langsung oleh masyarakat setempat melalui musyawarah desa. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi program Pamsimas efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat di Desa Tani Harapan. Peningkatan jumlah pengguna air dari tahun ke tahun dan keterlibatan langsung masyarakat dalam perencanaan serta pemeliharaan menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil melibatkan masyarakat.

c. Pemahaman Target Audiens

Sosialisasi juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, yang merupakan aktor utama dalam pelaksanaan program Pamsimas. Dengan sosialisasi yang efektif, masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi yang jelas dan akurat tetapi juga memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam implementasi dan pemeliharaan fasilitas. Ini penting untuk memastikan bahwa target audiens, yaitu masyarakat desa, benar-benar memahami bagaimana cara menggunakan fasilitas dengan benar, serta bagaimana cara berkontribusi dalam menjaga dan merawatnya. Pemahaman yang mendalam juga membantu mereka untuk mengenali dan melaporkan masalah, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang relevan.

Sosialisasi di Desa Tani Harapan berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat bahwa program Pamsimas bergantung pada

partisipasi aktif mereka. Dengan pemahaman yang jelas, masyarakat dapat berperan aktif, yang sangat penting untuk keberhasilan dan kelangsungan program. Dukungan mereka memastikan bahwa manfaat dari program, seperti akses air bersih dan sanitasi, dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh desa.

3. Tujuan Program

Menurut Subagyo dalam Budiani (2007) tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi berkelanjutan bagi masyarakat kurang terlayani di wilayah pedesaan dan peri-urban, termasuk yang berpendapatan rendah (Pamsimas, 2020).

Tujuan ini sejalan dengan Peraturan Bupati Nomor 28 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Kutai Kartanegara, yang berfokus pada penyediaan air minum yang aman, layak, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya membangun infrastruktur fisik, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar mampu mengelola dan merawat fasilitas air minum secara mandiri. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih, yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan, Pamsimas berkontribusi pada pencapaian pembangunan yang berkelanjutan dan memastikan ketersediaan air minum berkualitas bagi semua lapisan masyarakat di jangka panjang.

Pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Tani Harapan menunjukkan cukup efektif dalam mencapai tujuan tersebut, terbukti dari peningkatan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi yang lebih baik. Hal ini juga dapat diamati melalui tiga indikator berikut:

a. Kejelasan dan Relevansi Tujuan

Program Pamsimas adalah inisiatif pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah ketersediaan air bersih dengan harapan program ini dapat menjadi solusi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan program harus memiliki kejelasan dan relevansi yang kuat dengan tujuan program serta kebutuhan masyarakat. Setiap program dirancang untuk mengatasi masalah spesifik yang dihadapi masyarakat, sehingga relevansi antara tujuan program dan kebutuhan sangat penting. Program yang relevan memastikan bahwa sumber daya yang digunakan tepat sasaran, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal. Jika program tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka hasil yang dicapai mungkin tidak optimal dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, pemetaan kebutuhan, perencanaan yang matang, dan pelibatan masyarakat adalah elemen penting dalam memastikan keberhasilan program yang relevan dan efektif sesuai kondisi setempat.

Pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Tani Harapan dilakukan karena adanya kebutuhan mendesak masyarakat setempat akan akses air bersih dan

sanitasi yang layak. Desa tersebut sebelumnya menghadapi keterbatasan infrastruktur dasar air minum, sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Program ini hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan menyediakan sarana dan prasarana air minum yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan program ini sangat relevan dan sesuai dengan tujuan utamanya.

b. Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan Program Pamsimas tidak akan berjalan efektif tanpa adanya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat ini adalah keterlibatan aktif dari warga setempat dalam berbagai tahap program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan fasilitas (Afriadi & Wahyono, 2012). Keterlibatan ini meliputi kontribusi ide, dukungan dalam pengelolaan, serta partisipasi dalam keputusan yang berkaitan dengan program. Melalui partisipasi yang intensif, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat dari program tetapi juga memiliki rasa kepemilikan yang tinggi, yang mendorong keberhasilan dan keberlanjutan program.

Keberhasilan pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Tani Harapan tidak lepas dari peran aktif masyarakat setempat. Keterlibatan mereka dalam setiap tahap program dari perencanaan hingga pemeliharaan memastikan bahwa kebutuhan dan harapan mereka diakomodasi dengan baik. Dukungan masyarakat, baik dalam bentuk kontribusi ide maupun partisipasi langsung, berperan krusial dalam mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan manfaat dari program. Melalui keterlibatan yang mendalam, masyarakat tidak hanya merasa memiliki program, tetapi juga berkomitmen untuk menjaga dan memelihara fasilitas yang telah dibangun.

c. Ketercapaian Tujuan

Pelaksanaan program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, terutama di daerah pedesaan dan peri-urban yang belum terlayani dengan baik (Pamsimas, 2022). Tujuan tersebut sejalan dengan Peraturan Bupati Nomor 28 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Kutai Kartanegara, yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan air minum yang aman, layak, dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat. Peraturan ini menekankan pada penyediaan akses air bersih yang memadai, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta pengelolaan sistem air minum yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu lokasi pelaksanaan program ini adalah Desa Tani Harapan, di mana tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan akses air bersih di desa tersebut. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti kualitas air yang belum optimal dan distribusi yang

tidak merata. Hambatan-hambatan ini menyebabkan ketercapaian tujuan program belum sepenuhnya maksimal, sehingga perlu adanya evaluasi dan perbaikan dalam aspek kualitas dan distribusi air agar manfaat dari program dapat dirasakan secara lebih merata dan berkelanjutan oleh seluruh masyarakat desa.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program menurut Subagyo dalam Budiani (2007) merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian terhadap peserta program. Pemantauan dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program dan memastikan bahwa program tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai kegiatan yang menggunakan pendekatan berbasis masyarakat, Pamsimas menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan sekaligus sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan. Pemantauan ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan yang diperlukan.

Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi, pemantauan bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana serta mampu mengatasi kendala yang mungkin muncul. Hal ini tidak hanya membantu menilai keberhasilan program, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlangsungan program. Namun, pemantauan yang dilakukan di Desa Tani Harapan masih terbelang belum cukup efektif. Beberapa kendala seperti kualitas air yang belum optimal dan distribusi yang tidak merata menunjukkan bahwa upaya pemantauan dan evaluasi masih perlu ditingkatkan agar program dapat mencapai tujuan secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Hal ini juga dapat diamati melalui ketiga indikator berikut:

a. Sistem Pemantauan

Sistem pemantauan adalah serangkaian proses dan mekanisme yang digunakan untuk mengamati, mengukur, dan mengevaluasi perkembangan pelaksanaan suatu program atau kegiatan (Pamsimas, 2022). Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa aktivitas berjalan sesuai dengan rencana, mengidentifikasi permasalahan yang muncul, serta memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil tindakan korektif apabila diperlukan. Sistem ini sering kali melibatkan pengumpulan data secara berkala, analisis, serta pelaporan hasil yang membantu dalam pengambilan keputusan, penyesuaian strategi, dan peningkatan efektivitas program di masa mendatang. Dalam pemantauan, melibatkan berbagai pihak menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan program. Pihak-pihak yang terlibat meliputi pemerintah, masyarakat, lembaga terkait, serta pengelola program. Setiap pihak memiliki peran spesifik, seperti pemerintah yang berperan dalam menyediakan regulasi

dan kebijakan, masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pengawasan, serta lembaga pengelola yang bertanggung jawab atas koordinasi dan evaluasi.

Pelaksanaan program Pamsimas di Desa Tani Harapan menunjukkan bahwa sistem pemantauan dirancang untuk memastikan efektivitas dan ketepatan sasaran, sekaligus mengevaluasi kualitas serta keberlanjutan infrastruktur yang telah dibangun. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemantauan melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sektor kesehatan, perusahaan swasta, dan masyarakat setempat. Selain pemantauan langsung di lapangan, pengelola program juga memanfaatkan grup WhatsApp sebagai sarana pemantauan tidak langsung, yang memfasilitasi komunikasi serta koordinasi antara pihak-pihak terkait, sehingga mempermudah pemecahan masalah secara cepat dan efisien.

b. Kualitas Air

Pemantauan program Pamsimas bertujuan memastikan kualitas air memenuhi standar kesehatan dan aman untuk dikonsumsi sehari-hari. Pemantauan ini meliputi uji kualitas air secara rutin untuk memeriksa apakah air bebas dari kontaminan berbahaya, serta evaluasi sistem distribusi air. Tujuannya adalah memastikan pasokan air bersih yang merata dan berkelanjutan, sehingga seluruh masyarakat, termasuk di daerah terpencil, dapat mengakses air dengan mudah. Kualitas air sangat penting dalam mencapai tujuan Program Pamsimas, yaitu menyediakan air minum yang aman dan layak. Jika kualitas air tidak memenuhi standar, manfaat program meningkatkan kesehatan masyarakat melalui air bersih tidak akan tercapai. Air berkualitas memastikan masyarakat terhindar dari penyakit akibat kontaminasi. Karena itu, pemantauan dan pemeliharaan kualitas air harus menjadi prioritas agar program memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Tani Harapan menunjukkan bahwa kualitas air yang dihasilkan telah memenuhi standar keamanan kesehatan masyarakat, seperti yang dibuktikan oleh hasil uji laboratorium. Namun, gangguan pada sumber air atau kerusakan pada sistem distribusi sering menyebabkan keluhan dari masyarakat mengenai kualitas air.

c. Keberlanjutan Program

Pemantauan program Pamsimas tidak hanya bertujuan untuk memastikan bahwa kualitas air yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan program tersebut. Keberlanjutan dapat diartikan sebagai upaya dan kegiatan penyediaan air minum dan sanitasi yang dilakukan untuk dapat memberikan manfaat dan pelayanan kepada masyarakat pengguna secara terus menerus (Eppy et al., 2021). Untuk memastikan keberlanjutan, program ini harus menyediakan sumber daya yang cukup dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dengan cara ini, kualitas air tetap

terjaga, dan sistem terus berfungsi dengan baik. Upaya ini memastikan bahwa manfaat program, seperti akses air bersih dan sanitasi yang layak, dapat dirasakan secara berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Keberlanjutan Program Pamsimas di Desa Tani Harapan melibatkan langkah-langkah penting dari pemerintah dan pengelola, seperti pengadaan fasilitas yang memadai, pengelolaan sistem yang berkelanjutan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjaga kualitas air, memastikan pemeliharaan sistem secara efektif, dan menjamin bahwa manfaat program, seperti akses air bersih dan sanitasi yang layak, dapat dinikmati masyarakat dalam jangka panjang. Dengan pendekatan ini, program tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga mendukung kesejahteraan dan kesehatan komunitas secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Tani harapan Kecamatan Loa Janan

Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program Pamsimas di Desa Tani Harapan, antara lain:

- a. Tersedianya kolam sumber air di Desa Tani Harapan mendukung program Pamsimas dengan memastikan ketersediaan air yang stabil dan keberlanjutan program.
- b. Kolaborasi berbagai pihak dalam pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Tani Harapan sangat mendukung keberlanjutan program. Mereka tidak hanya menyediakan anggaran, tetapi juga terlibat aktif dalam memfasilitasi dan melaksanakan seluruh proses program.
- c. Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan Program Pamsimas. Keterlibatan aktif masyarakat membantu memastikan program berjalan lancar dan berkelanjutan.

Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam penelitian yang penulis temukan di antaranya adalah:

- a. Keterbatasan anggaran, keterbatasan anggaran merupakan faktor krusial dalam pelaksanaan program Pamsimas di Desa Tani Harapan. Hal ini menghambat pengembangan serta operasional program Pamsimas di wilayah tersebut.
- b. Keterbatasan infrastruktur pipa menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program Pamsimas di Desa Tani Harapan, sehingga menyebabkan distribusi air belum merata ke seluruh masyarakat.
- c. Ketergantungan pada energi listrik dalam pelaksanaan program Pamsimas di Desa Tani Harapan, ketergantungan pada energi listrik menjadi faktor krusial. Gangguan pasokan listrik atau pemadaman listrik dapat mengganggu operasi pompa air dan sistem distribusi air dalam program Pamsimas.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Pamsimas telah terlaksana dengan cukup efektif. Terlihat dari indikator ketepatan sasaran, program ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan relevansi dalam menyediakan akses air bersih serta melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Namun, pendistribusian air belum sepenuhnya optimal, dan indikator keadilan belum terpenuhi. Sosialisasi program oleh pemerintah dan pengelola setempat juga terbukti efektif, dengan kualitas informasi yang baik, partisipasi masyarakat yang tinggi, dan pemahaman yang kuat tentang pentingnya keterlibatan mereka. Tujuan Program Pamsimas di Desa Tani Harapan sudah jelas dan relevan, dan masyarakat terlibat aktif dalam pelaksanaannya. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Pendistribusian air belum merata, dan kualitas air masih memerlukan perbaikan lebih lanjut untuk memastikan bahwa manfaat program dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh masyarakat. Pemantauan program, yang melibatkan berbagai pihak dan penggunaan WhatsApp, belum sepenuhnya efektif. Meskipun kualitas air memenuhi standar kesehatan, masyarakat masih mengeluhkan kondisi air. Upaya keberlanjutan, meskipun ada, masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas.

Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Tani Harapan meliputi fasilitas kolam sumber air yang memadai, keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah dan sektor swasta, serta partisipasi aktif masyarakat. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran, infrastruktur pipa distribusi yang tidak merata, dan ketergantungan pada pasokan listrik menghambat efektivitas program dan perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program secara optimal.

Saran

1. Dengan keterbatasan anggaran yang ada, hendaknya penggunaan anggaran memperhatikan prioritas kebutuhan, seperti pembangunan infrastruktur dasar yang paling mendesak.
2. Ketergantungan menggunakan sumber energi listrik, bisa dengan pemanfaatan energi terbarukan misal energi surya.
3. Guna mengatasi kekurangan teknis perlu adanya pelatihan teknis untuk masyarakat setempat, bekerjasama dengan pihak yang memiliki program terkait penyediaan air bersih

Daftar Pustaka

Afriadi, T., & Wahyono, H. 2012. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyediaan Pamsimas Di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(4), 341–348. Diunduh dari: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/6489> pada tanggal 17 September 2024

- Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. 2021. Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *E-Journal Unimus*, 2, 3, 1105–1116. Diunduh dari: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/5429> pada tanggal 17 September 2024
- Budiani, N. W. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2(1), 49–57. Diunduh dari: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/download/3191/2288> pada 17 September 2024
- Eppy, L., Anastutik Wiryaningsih, I., Nurmawati, Mega Pratiwi, Simon Juangga, S., & Yuliati. 2021. *Buku Saku Keberlanjutan Pamsimas*. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Firdaus, R. 2020. Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Public Administration Journal*, 3(2), 1-8. Diunduh dari: <https://ojs.unanda.ac.id/index.php/ilagaligo/article/view/475> pada tanggal 17 September 2024
- Gilbert Johanis Siby, Arie J. Rorong, & Helly F. Kolondam. (2024). Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan DiKecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik*, X(1), 1–14. Diunduh dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/52507> pada tanggal 17 September 2024
- Hulu, S., Hia, A., & Zalukhu, I. 2022. Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan. *Governance Opinion*, 7(1), 16–27. Diunduh dari: <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/governanceopinion/article/view/1518> pada tanggal 17 September 2024
- Kowaas, A. S., Pioh, N., & Kumayas, N. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Tomohon International Flower Festival Di Kota Tomohon. *Jurnal Eksekutif*, 2(2), 1–11. Diunduh dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/18363> pada tanggal 17 September 2024
- Kurniawan, R. C. 2016. Inovasi kualitas pelayanan publik pemerintah daerah. *Fiat Justisia* 10(3), 569–586. Diunduh dari: <https://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/fiat/article/view/794> pada tanggal 17 September 2024
- Mahmudi. 2010. Kualitas Pelayanan Publik Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur di Kantor Kelurahan Benteng Keamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Praja: Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 2(10), 1-15. Diunduh dari: <https://jurnal.umsrappang.ac.id/praja/article/view/168> pada tanggal 17 September 2024
- Mahsyar. A. 2011. Masalah Pelayanan Publik di Indonesia Dalam Perspektif Administrasi Publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 81-90. Diunduh

- dari: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Otoritas/article/view/22/0> pada tanggal 17 September 2024
- Munawaroh, M., Suyanto, E., Masrukin, M., & Soedirman, U. J. 2020. Modal Sosial dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Berkelanjutan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 73–82. Diunduh dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/jnfc/article/view/37294> pada tanggal 18 September 2024
- Pamsimas. 2020. pedoman umum pamsimas. Diunduh dari: <https://pamsimas.pu.go.id/pedoman-umum-2020/> pada tanggal 17 September 2024
- Pamsimas. 2022. Pedoman Umum Program Pamsimas 2022. Diunduh dari: [https://www.academia.edu/35463757/Pedoman Umum Program Pamsimas](https://www.academia.edu/35463757/Pedoman_Umum_Program_Pamsimas) pada tanggal 17 September 2024
- Pamsimas. 2023. *ringkas program*. Diunduh dari: <https://pamsimas.pu.go.id/profil/ringkas-program> pada tanggal 17 September 2024
- Pamsimas. 2022. Pemantauan, Evaluasi Dan Pelaporan Pamsimas. Diunduh dari: <https://www.nawasis.org/portal/digilib/read/petunjuk-teknis-pemantauan-evaluasi-dan-pelaporan/3032> pada tanggal 17 September 2024
- Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 28 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum di Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan
- Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, B. L. 2022. Sosialisasi Program Kerja Kegiatan Pengabdian Kepada. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). Diunduh dari: <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/712> pada tanggal 17 September 2024
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah